



JPS (2019)

**Jurnal Seni dan Pembelajaran**

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

---

**PENGGUNAAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* DALAM PEMBELAJARAN TARI  
BEDAYO TULANG BAWANG PADA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMK PGRI 4  
BANDAR LAMPUNG**

**W.Oktaliana<sup>1</sup>, I.W.Mustika, I.Bulan<sup>3</sup>**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

**ABSTRACT**

*This study discusses the implementation of the learning Bedayo Tulang Bawang Dance using an explicit instruction model. The use of explicit instruction models at SMK PGRI 4 Bandar Lampung was done to explore the process and learning outcomes of Bedayo Tulang Bawang dance by referring to the behavioristic theory and using qualitative descriptive. The data were collected through observation, interviews and documentation. The learning process used the explicit instruction model carried out by conveying material background and learning objectives, demonstrating the materials gradually, doing guided practicing, checking understanding and providing feedback, and carrying out further exercises. The student's learning outcomes in Bedayo Tulang Bawang dance was determined good with the mean score 78,1.*

*Keyword: Explicit Instruction Model, Learning, Bedayo Tulang Bawang Dance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model *explicit instruction*. Penggunaan model *explicit instruction* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dilakukan untuk melihat proses dan hasil belajar tari Bedayo Tulang Bawang dengan mengacu pada teori behavioristik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* dilaksanakan dengan menyampaikan latar belakang materi serta tujuan pembelajaran, mendemonstrasikan materi secara bertahap, melakukan latihan terbimbing, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, serta melakukan latihan lanjutan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang mendapatkan kriteria baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 78,1.

**Kata kunci:** Model *Explicit Instruction*, Pembelajaran, Tari Bedayo.

## PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran tentunya memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan. Salah satu unsur-unsur yang dimaksud dalam proses pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan serangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Rachmawati, 2015:39). Mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang menarik ada beberapa hal yang harus disiapkan yaitu media pembelajaran disiapkan dengan baik, lingkungan belajar di atur sesuai dengan objek materi yang dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan (Uno, 2011:15). Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran (Sudirman, 2013:22). Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam dunia pendidikan yaitu model pembelajaran *explicit instruction*.

Salah satu sekolah yang menggunakan model *explicit instruction* yaitu SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa, sebelumnya guru yang mengajar ekstrakurikuler tari di sekolah tersebut bukan merupakan guru yang berlatar belakang lulusan seni tari. Berkaitan dengan latar belakang pendidikan guru tersebut, terdapat pemilihan metode ataupun strategi yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pada

kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yakni media *audio-visual*.

Pembelajaran tari dengan menggunakan media *audio-visual* memperoleh hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil pembelajaran yang diperoleh pada semester sebelumnya. Nilai hasil pembelajaran menggunakan media *audio-visual*, memperoleh nilai dengan kriteria kurang. Perolehan nilai dengan kriteria kurang disebabkan sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari belum memiliki kemampuan menari yang baik dan guru pada proses pembelajaran hanya menampilkan video tari tanpa memberikan penjelasan mengenai teknik gerak yang benar. Selain itu, guru tidak melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran mengenai kekurangan siswa tersebut, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan teknik gerak yang dilakukan.

Pada periode saat ini, dengan adanya pergantian guru ekstrakurikuler tari yang merupakan lulusan dari pendidikan seni tari, telah menerapkan metode, strategi, ataupun model pembelajaran yang berbeda dengan guru sebelumnya. Adapun model yang digunakan pada proses pembelajaran saat ini yakni model *explicit instruction*. Guru ekstrakurikuler tari memaparkan bahwa hasil pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan paparan dari guru ekstrakurikuler tari bahwa penggunaan model *explicit instruction* dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Pada setiap tahapan model *explicit instruction* dapat menunjang proses pembelajaran. Tahapan-tahapan tersebut diatur secara terstruktur oleh guru, dimana pada setiap tahapan itu guru memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa. Dengan demikian memungkinkan hasil belajar yang

diperoleh siswa dengan menggunakan model *explicit instruction* dapat meningkat.

Namun demikian, berdasarkan uraian di atas merupakan asumsi awal yang belum dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga perlu dilakukan penelitian secara ilmiah mengenai penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan model *explicit instruction* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, maka sumber data diklasifikasikan menjadi 2 (Sugiyono, 2015: 308), yaitu sumber data primer yang dilakukan terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa, sumber data sekunder yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu berupa buku dan dokumen-dokumen.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* dan mengamati hasil pembelajaran menggunakan lembar pengamatan tes praktik siswa terkait dengan bentuk gerak, hafalan ragam gerak, kesesuaian gerak dengan musik dan ekspresi saat menari. Sebelumnya peneliti juga melaksanakan observasi pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, observasi ini dilakukan untuk

memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan ekstrakurikuler selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran tari Bedayo Tulang bawang pada kegiatan *ekstrakurikuler* tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Selain itu peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi tertulis lain yang dimiliki oleh guru dan hasil wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur kepada pihak yang bersangkutan yaitu wawancara terhadap guru ekstrakurikuler tari pada proses penelitian di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang terkait dengan proses pembelajaran tari yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati aktivitas mengajar guru serta keadan yang terjadi, mengamati aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, menganalisis tes hasil praktik dan aspek-aspek yang terdapat pada model *explicit instruction*, memberikan nilai hasil praktik dengan menggunakan rumus presentase, menentukan nilai atas kemampuan peserta didik dengan tolak ukur yang sudah ditentukan, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses penerapan model *explicit instruction* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berupa catatan observasi dan

wawancara, lembar pengamatan tes praktik dan dokumentasi pada setiap pertemuan.

Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam yaitu sebagai berikut.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1	Menjelaskan latar belakang pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	√	√	√	√	√	-
2	Mendemonstrasikan materi tahap demi tahap	√	√	√	√	-	-
3	Membimbing pelatihan	√	√	√	√	√	-
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	√	√	√	-	√	-
5	Memberikan kesempatan untuk melakukan latihan lanjutan	√	√	√	√	√	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model *explicit intruction* dalam pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang telah dilaksanakan dengan baik sejak pertemuan pertama hingga kelima. Walaupun pada pertemuan empat dan lima terdapat salah satu aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan guru melihat kemampuan siswa dalam menerima gerak setiap pertemuannya. Pada pertemuan keempat guru tidak melaksanakan langkah keempat yaitu mengecek pemahan dan memberikan umpan balik. Hal itu tidak dilaksanakan guru karena pada pertemuan keempat untuk pertama kalinya siswa belajar tari Bedayo Tulang Bawang menggunakan musik iringan, sehingga pada pertemuan keempat guru fokus memberikan bimbingan pelatihan kepada siswa. Sementara pada pertemuan kelima guru tidak melaksanakan langkah kedua yaitu mendemonstrasikan materi ragam gerak, dikarenakan pada pertemuan tersebut materi pembelajaran telah selesai dan guru ingin melihat kemampuan siswa dalam memahami ragam gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan keenam guru tidak lagi menggunakan model *explicit instruction*, karena pada pertemuan tersebut guru melakukan penilaian tes praktik secara berkelompok.

Proses pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada ekstrakurikuler tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hasil rata-rata siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran selama enam kali pertemuan terlihat cukup baik dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal tersebut tergambar dari tabel di bawah ini.

No	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5
1	Visual Activities	5	5	5	5	5
2	Motor Activities	5	5	5	5	5
3	Oral Activities	2	3	4	4	2
<b>Total Skor</b>		<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>14</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel diatas mengenai akumulasi lembar pengamatan aktivitas siswa dalam lima kali pertemuan pada pembelajaran tari Bedayo di ekstrakurikuler tari SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima aspek *visual activities* mendapatkan skor 5. Hal tersebut dikarenakan seluruh siswa pada pertemuan pertama hingga pertemuan kelima siswa memperhatikan guru ketika guru memberikan penjelasan materi.

Adapun aspek *motor activities* yang diperoleh siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima yaitu rata-rata mendapatkan skor 5. Hal tersebut dikarenakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan kelima siswa mengikuti arahan atau instruksi guru untuk menggerakkan ragam gerak tari Bedayo. Penilaian aktivitas siswa yang terakhir yaitu aspek *oral activities*. Pada penilaian ini siswa mendapatkan skor yang berbeda-beda dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima. Pada pertemuan pertama siswa mendapatkan skor dua, karena hanya terdapat dua siswa yang aktif bertanya. Pada pertemuan kedua siswa mendapatkan skor tiga, karena mulai aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa yang mampu menjawab dan bertanya sebanyak tujuh orang. Pada pertemuan ketiga dan keempat siswa mendapatkan skor yang sama yaitu empat. Hal

tersebut dikarenakan terdapat delapan siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Pada pertemuan kelima siswa memperoleh skor sama dengan pertemuan pertama dengan skor dua. Siswa kurang aktif bertanya dan kurang merespons baik ketika guru memberikan pertanyaan.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa paham siswa dan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mendapat pembelajaran selama enam kali pertemuan, guru mengadakan tes praktik dan melakukan penilaian bagi masing-masing siswa. Terlihat secara keseluruhan hasil penilaian siswa mendapat kriteria nilai baik setelah mengikuti pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction*. Berikut nilai-nilai siswa yang telah melakukan tes praktik.

No	Inisial	Total Nilai	Kriteria
1	MY	95	Baik Sekali
2	DRK	95	Baik Sekali
3	VAP	90	Baik Sekali
4	ENS	60	Cukup
5	SV	80	Baik
6	WP	60	Cukup
7	PO	60	Cukup
8	AR	85	Baik Sekali
<b>RATA-RATA</b>		<b>78,1</b>	Baik

## TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama enam kali pertemuan pada pembelajaran tari Bedayo Tulang Bawang pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

1. Proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* yang dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung secara umum merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut dilihat dari guru secara langsung menyampaikan atau mendemonstrasikan materi yang dipelajari tahap demi tahap. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu mengakibatkan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran seperti itu kurang relevan dengan perkembangan kurikulum saat ini, dimana proses pembelajaran pada kurikulum saat ini berpusat pada siswa. Tingkat keberhasilan pada proses pembelajaran juga bergantung pada pengetahuan yang dimiliki oleh guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Guru juga menerapkan metode lebih dari satu atau multi metode. Adapun metode yang digunakan selain demonstrasi yaitu metode ceramah dan tutor sebaya. Penerapan metode ceramah dilakukan pada tahap pertama yaitu ketika menyampaikan latar belakang materi serta tujuan pembelajaran. Sementara metode tutor sebaya dilakukan sebelum siswa mempresentasikan gerak.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, pelaksanaan pada langkah keempat yaitu memberikan umpan balik yang berupa evaluasi tidak dilaksanakan oleh guru secara individu sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam buku (Majid, 2013:76). Guru hanya memberikan umpan balik terhadap siswa secara keseluruhan diakhir pembelajaran. Meskipun begitu, pembelajara tetap berlangsung dengan baik dan siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Meskipun begitu pembelajaran tetap berlangsung dengan waktu yang tidak begitu lama dan mudah dipahami oleh siswa.

## SIMPULAN

1. Proses pembelajaran menggunakan model *explicit instruction* yang dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, secara keseluruhan merupakan bentuk pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal itu dapat dilihat pada setiap langkah-langkah model *explicit instruction* peranan guru sangat diperlukan, baik pada langkah pertama guru yang memberikan penjelasan mengenai latar belakang materi, kemudian guru secara langsung mendemonstrasikan materi ragam gerak tari Bedayo Tulang Bawang secara bertahap atau perbagian, serta guru juga membimbing pelatihan pada setiap proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* di SMK PGRI 4 Bandar Lampung, siswa tidak terlibat secara aktif, walaupun demikian proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *explicit instruction*, siswa mengalami perubahan secara signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang berinisial VAP dan AR pada pertemuan pertama siswa tersebut sangat mengalami kesulitan setiap ragam gerak, namun pada pertemuan keenam siswa tersebut mampu menggerakkan tari Bedayo Tulang Bawang dengan baik dan memperoleh skor 90 dan 85. Perubahan tersebut terjadi karena guru mendemonstrasikan setiap ragam gerak secara bertahap dan perbagian, sehingga seluruh siswa mampu mengikuti secara perlahan.
3. Hasil pembelajaran menggunakan model *explicit intruction* yang diukur dengan menggunakan indikator *visual activities*, *motor activities*, dan *oral activities* pada proses pembelajaran disetiap pertemuan serta dengan dilakukan penilaian tes praktik diakhir pertemuan. Penilaian tes praktik yang dilaksanakan diakhir pertemuan dapat menggambarkan kemampuan masing-masing siswa dalam menarikan tari Bedayo Tulang Bawang. Penilaian tes praktik yang digunakan oleh guru meliputi penilaian mengenai bentuk gerak, hafalan gerak, kesesuaian gerak dengan musik serta ekspresi saat menari. Berdasarkan nilai pengamatan tes praktik, terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 95 dengan kriteria baik sekali. Sementara nilai terendah yaitu 60 dengan kriteria cukup dan siswa yang memperoleh nilai tersebut sebanyak tiga orang. Adapun hasil belajar seluruh siswa memperoleh nilai rata-rata 78,1 dengan nilai kriteria baik .

## DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.392 hlm.
- Rachmawati, Tutik & Daryanto. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Malang: Gava Media.197 hlm.
- Sardiman, A.M. (2006). *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 456 hlm.
- Uno, B. Hamzah & Mohamad, Nurdin. (2015). *Belajar dengan pendekatan pailkem*. Jakarta: Bumi Aksara. 343 hlm.